



## PENGARUH RESIKO BISNIS DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2012-2017

Deni Sunaryo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

[denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com)

Diterima 5 April 2019, diterbitkan 30 April 2019

### **Abstract**

*Based on this aim is to determine the effect of business risk and growth opportunity on the capital structure of the cosmetics and goods manufacturing sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2017. Based on the results of this study it can be concluded partially business risks have a significant effect on the capital structure of the cosmetics and household goods manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This is evidenced by the results of the t test for business risk variables obtained t count 14.675 with the significance value of the study shows the number 0.000. The results of the study show that partially the growth opportunity does not have a significant effect on the capital structure of the cosmetics and household goods manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This is evidenced by the results of the t test -0.985 with the significance value of the study showing the number 0.333. Business risk and growth opportunity significantly influence the capital structure of the cosmetics and household goods manufacturing sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with an F count of 113.531 with a significance value of 0.000. The value of the adjusted R Square number determination coefficient shows that business risk and growth opportunity on capital structure is 89.4% while the remaining 10.6% is explained by other factors outside the research model.*

**Keywords : Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Growth.**

### **Abstrak**

Berdasarkan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis dan growth opportunity terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2012-2017. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara parsial resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel resiko bisnis diperoleh t hitung 14,675 dengan nilai signifikansi penelitian menunjukkan angka 0,000. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t -0,985 dengan nilai signifikansi penelitian menunjukkan angka 0,333. Resiko bisnis dan growth opportunity berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan diperoleh F hitung sebesar 113,531 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi angka adjusted R Square menunjukkan bahwa resiko bisnis dan growth opportunity terhadap struktur modal sebesar 89,4% sedangkan sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

**Kata Kunci : Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Growth.**

### PENDAHULUAN

Di zaman modern saat ini persaingan pasar cukup kuat di industri kosmetik Indonesia baik perusahaan lokal dan multinasional, di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) perusahaan dituntut untuk terus berinovasi guna mempertahankan dan memperluas pangsa pasarnya. Pangsa pasar yang luas dan penjualan yang stabil dapat membuka peluang investor untuk bertahan dan bahkan bertambah. Inovasi yang besar-besaran ini menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana secara optimal. Sumber dana yang didapatkan dapat melalui sumber internal maupun sumber eksternal, dana yang berasal dari internal yaitu melalui laba ditahan dan penyusutan, sedangkan sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Keputusan dalam pendanaan melibatkan struktur modal, struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya stuktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien.

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Riyanto (2008:294) dalam puspida (2013) struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Anita dan Gio Sembiring (2016) struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan aset, resiko bisnis, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan. Menurut Teddy Chandra (2012) struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan. Untuk mengukur struktur modal pada penelitian ini digunakan rasio struktur modal yang disebut *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012:151) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Hal ini berpengaruh pada harga saham dan juga *return* saham perusahaan tersebut. Berikut ini data *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI priode 2012-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Data *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Priode 2012-2017**

NO	PERUSAHAAN	2016	2017
1.	Akasha Wira Tbk (ADES)	1.06	0.99
2.	Kino Indonesia Tbk (KINO)	0.40	0.45
3.	Martina Berti Tbk (MBTO)	0.61	0.89
4.	Mustika Ratu Tbk (MRAT)	0.31	0.36
5.	Mandom Indonesia (TCID)	0.23	0.27
6.	Unilever Indonesia (UNVR)	2.56	2.65

Berdasarkan Tabel 1 bahwa nilai rata-rata DER perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi. *Debt to Equitr Ratio* (DER) dengan angka dibawah 1.00 mengindikasi bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Nilai rata-rata DER perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari tahun 2012-2017 memiliki angka di bawah satu. Nilai rata-rata DER perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga untuk tahun 2016 sebesar 0,861 dan tahun 2017 sebesar 0,935. Rata-rata nilai DER ditiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi cukup stabil. Namun jika dilihat dari masing-masing perusahaan terdapat perusahaan yang memiliki angka DER diatas 1, yaitu PT Akasha Wira International pada tahun 2016 sebesar 1.06 PT Unilever Indonesia pada tahun 2016 sebesar 2.56 pada tahun 2017 sebesar 2.65. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan kurang baik, karena perusahaan dengan struktur modal yang baik yaitu perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih kecil dibandingkan modalnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban berat pada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001:296) dalam Anita (2016).

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Definisi Konsep Resiko (*Risk*)

Resiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Menurut Raharjo (2006:9) dalam Fauzi (2015) resiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya resiko, karena perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan dianggap bisa sempurna, namun disana terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna.

### *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* adalah suatu kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Prasetya dan Asandimitra, 2014).

### Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (1986) dalam Fauzi (2014) bahwa *structure or the capitalization of the firm is the permanent financing respresented by long-term debt, preferred stock and shareholde's equity*. Menurut Joel dan Shim (1999) dalam Fauzi (2014) struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Menurut Jones (1992) dalam Fauzi (2014) bahwa struktur modal perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana stockholders equity terdiri dari *preferred stock* dan *common stock*, dan *common equity* itu sendiri adalah terdiri dari *common stock* dan *retained earnings*.

### Pengaruh Resiko bisnis Terhadap Struktur Modal

Brigham dan Houston (2001:45) dalam Puspida (2013) menyatakan bahwa resiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang. Suatu perusahaan mempunyai resiko bisnis yang kecil apabila permintaan akan produknya stabil, harga-harga masukan dan produknya relatif konstan, harga produknya dapat segera disesuaikan dengan kenaikan biaya, dan penjualannya menurun. Apabila hal-hal lain tetap sama, makin rendah resiko bisnis perusahaan, makin tinggi resiko utang yang optimal. Setiap perusahaan

pasti akan menghadapi resiko, baik itu resiko financial maupun resiko non financial. Resiko bisnis merupakan ketidakpastian atas *return* investasi yang di lakukan perusahaan yang akan mempengaruhi biaya operasionalnya, resiko bisnis melibatkan struktur modal, sehingga terdapat hubungan antara resiko bisnis terhadap struktur modal.

### H1: Pengaruh Resiko bisnis Terhadap Struktur Modal

#### Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

*Growth opportunity* adalah tingkat pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang. Peluang pertumbuhan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan seberapa jauh tingkat pertumbuhan perusahaan di masa datang. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak internal dan eksternal perusahaan (Yuswanandre dan Denies, 2016). Peluang pertumbuhan perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal untuk mengembangkan perusahaannya hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irma Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### H2 : Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

#### Pengaruh Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

Resiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian (laba) atau ekuitasnya di masa datang semakin tinggi resiko bisnis perusahaan, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal (Lukiana, 2014). Selain itu nilai *growth opportunity* yang rendah juga dapat mempengaruhi keputusan dalam struktur modal, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lambat akan sulit mendapatkan dana dari pihak eksternal berupa hutang dalam struktur modalnya untuk mengembangkan dirinya dalam pasar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandimitra (2014:Jurnal Ilmu Manajemen Vol.2 No. 4). Berdasarkan uraian diatas maka diduga resiko bisnis dan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal .

### H3 : Pengaruh Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:402). Metode penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara sistematis, dimana variabel-variabel yang digunakan disajikan dalam bentuk angka-angka.

**Tabel 2. Hasil Data Laporan Keuangan DER, ROE, dan *GROWTH* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2012-2017**

Variabel	Kode	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Struktur Modal (DER)	ADES	0,86	0,67	0,71	0,99	1,06	0,99
	MBTO	0.40	0.36	0.37	0.49	0.61	0.89
	MRAT	0.18	0.16	0.30	0.32	0.31	0.36
	TCID	0.15	0.24	0.44	0.21	0.23	0.27
	UNVR	2.02	2.14	2.11	2.26	2.56	2.65
Resiko Bisnis (ROE)	ADES	39,87	21,02	10,49	10,00	14,55	9,04
	MBTO	10,48	3,58	0,95	3,24	2,00	5,98
	MRAT	1,90	1,77	1,91	0,28	1,50	0,35

	TCID	13,71	13,54	13,58	31,75	0,91	9,64
	UNVR	121,94	125,81	124,78	121,22	135,85	135,4
Growth Opportunity (GROWTH)	ADES	23,11	13,35	14,47	29,39	17,49	9,48
	MBTO	12,52	0,37	1,24	4,93	9,24	9,96
	MRAT	7,81	3,49	13,47	0,34	2,83	2,96
	TCID	11,56	99,88	26,42	12,35	4,95	8,09
	UNVR	14,33	37,54	90,78	10,15	6,46	12,90

Sumber : idx.co.id

### Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis. Demikian pula data yang dipakai, yakni menggunakan skala ukur yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Bahkan sering sekali skala ukur yang digunakan didalam satu penelitian berbeda terhadap sejumlah variabel.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung angka dari variabel penelitian yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *return of equity* (ROE) terhadap struktur modal. Dalam menghasilkan data yang akan diolah dengan program SPSS 23.0 menjadi statistik deskriptif, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan pada masing-masing variabel penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda menulis melakukan uji asumsi klasik untuk menganalisis data yang diperoleh. Adapun asumsi dasar yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut :

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent yaitu struktur modal, sedangkan variabel independent yaitu resiko bisnis dan growth opportunity atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendekteksi normalitas dan dapat dilakukan dengan pengujian berikut :

##### 1. Uji Kolmogrov Smirnow

Dalam pengujian ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : data terdistribusi secara normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

##### 2. Grafik Normality Probability Plot

Dalam uji ini ketentuan yang digunakan adalah

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Histogram  
Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (variance inflation factor) yaitu :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak dapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *run test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,5 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *run test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Waston Test* yaitu terletak antara  $dL$  dan  $dU$  antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Teknik analisis regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan ataupun penurunan. Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

#### Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + (b_1.X_1) + (b_2.X_2) + e$$

(Ghozali, 2011)

Keterangan:

Y = Variabel Struktur Modal

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel independen (resiko bisnis)

$X_2$  = Variabel independen (*growth opportunity*)

$e$  = *Standard Error*

$b_{1-2}$  = koefisien regresi

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross-section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak memperngaruhi apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

#### Uji Parsial / Sebagian (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016) untuk memperoleh nilai t hitung dalam penelitian ini digunakan program SPSS 23.0 sedangkan untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 0,05% dengan derajat bebas (df) = n-k.

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial pada hipotesis 1 sampai hipotesis 3.

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1, H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X, terhadap variabel Y.
2. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1, H_2$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

#### Uji Simultan (uji f)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) =  $n-k-1$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan secara berikut :

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_3$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara resiko bisnis dan *growth opportunity* terhadap struktur modal.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_3$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara resiko bisnis dan *growth opportunity* terhadap struktur modal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *Maximum* dan *minimum*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dan telah di olah dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
DER	30	,15	2,65	25,31	,8437	,78717	,620
GROWTH	30	,34	99,88	511,86	17,0620	22,97194	527,710
ROE	30	,35	135,85	992,81	33,0937	48,91495	2392,672
Valid N (listwise)	30						

Data diolah : spss 23

Tabel 3 diatas menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Jumlah data statistik (N) adalah jumlah data yang dimasukkan dan diolah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 30 data perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang dijadikan sampel penelitian. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari satu rangkaian pengamatan. Selanjutnya, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara itu standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8437 nilai minimum sebesar 0,15 nilai maksimum sebesar 2,65 dan standar deviasi sebesar 0,78717. Perusahaan yang memiliki angka DER tertinggi tersebut adalah PT. Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2017. Statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel Resiko Bisnis yang diukur dengan *Ritern on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,0937 Nilai minimum sebesar 0,35 nilai maximum sebesar 135,85 dan nilai standar deviasi sebesar 48,91495. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan

barang keperluan rumah tangga yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) tertinggi adalah PT. Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2016 sedangkan yang memiliki nilai ROE terendah yaitu PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2017.

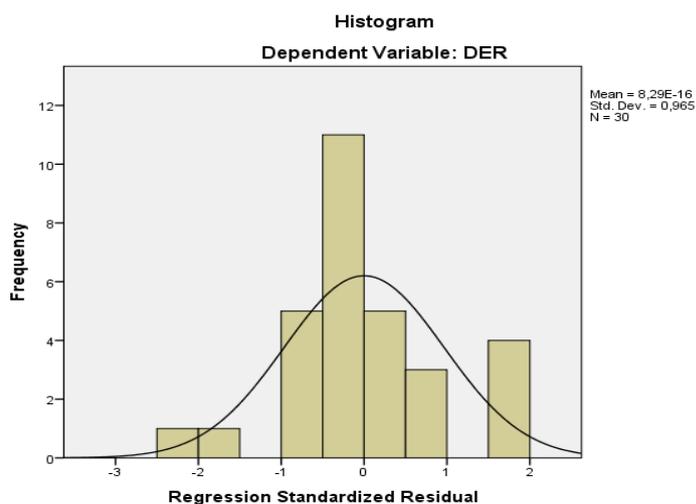
Statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel *growth opportunity* yang diukur dengan menghitung total aset (*growth*) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,0620. Nilai minimum sebesar 0,34, nilai maksimum sebesar 99,88 dan standar deviasi sebesar 22,97194. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga memiliki tingkat *Growth* tertinggi adalah PT. Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2014 sedangkan yang memiliki tingkat *Growth* terendah adalah PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2015.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

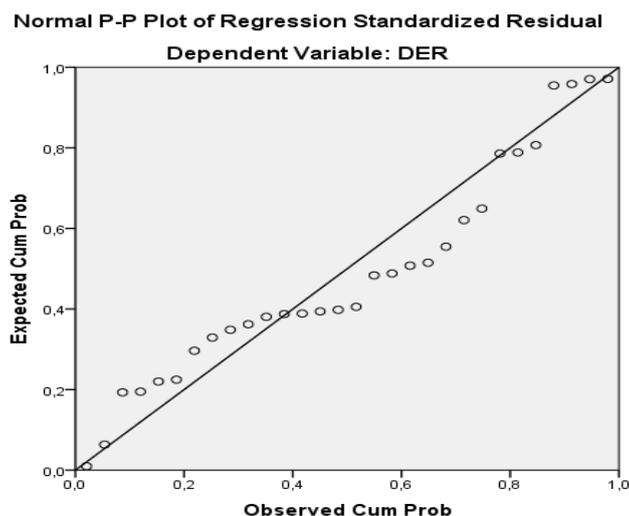
Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0 dibawah ini di dapatkan hasil dari uji normalitas analisis grafik dan uji statistik.

##### a) Analisis Grafik



Gambar 1. Histogram Normalitas

Dari gambar 1 Histogram Normalitas di atas terlihat grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau membentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2. Normal Probability Plot**

Pada gambar 2 *Normal Probability Plot* di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisis Statistik

**Tabel 4. Analisis Statistik  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandarized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,2566146
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,118
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 <sup>c</sup>

Data diolah : SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai asymp. Sig sebesar 0,078 sedangkan tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Maka nilai Asymp. Sig >  $\alpha$  (0,078 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan analisis *normal probability plot*.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Variant inflation factor*) < 10, dan jika tolerance > 10.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

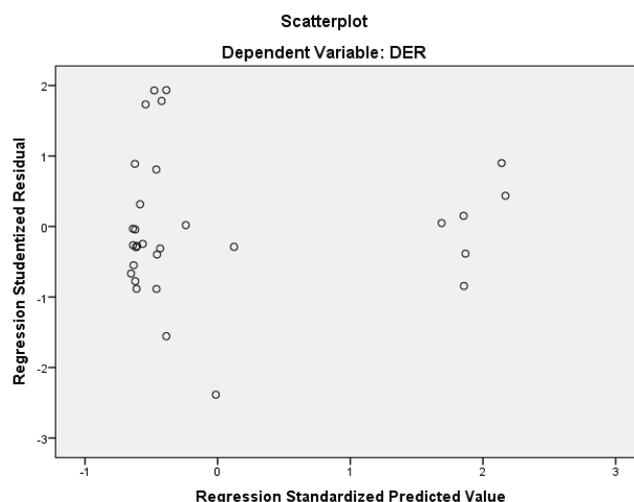
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,369	,065		5,648	,000		
ROE	,015	,001	,962	14,675	,000	,916	1,092
GROWTH	-,002	,002	-,065	-,985	,333	,916	1,092

Data diolah : SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji multikolinearitas, pada bagian koefisien untuk ketiga variabel independen terlihat bahwa nilai tolerance dari variabel ROE dan GROWTH sebesar 0,916. Sedangkan VIF dari kedua variabel tersebut mempunyai nilai kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakseimbangan antar variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi terjadinya heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID).



**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 3 Hasil uji heterokedastisitas di atas terlihat bahwa persamaan regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik tidak mempunyai pola garis yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam persamaan ini, sehingga persamaan regresi ini baik dipakai dalam penelitian ini.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan. Pengganggu pada priode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghozali (2016:145),

model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan pengujian adalah dengan uji *Run Test*.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,06623
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

Data diolah : SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 Menunjukkan nilai *Test Value* 0,06623 dengan probabilitas 0,193 > 0,05 tidak signifikan yang berarti bahwa residual bersifat random atau tidak terdapat autokorelasi antar residu.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel-variabel bebas resiko bisnis dengan proksi (ROE) dan *growth opportunity* dengan proksi (*Growth*) terhadap variabel terikat (DER). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $a = 0,369$  nilai  $b_1 = 0,015$  dan nilai  $b_2 = -0,002$ . Hasil ini sesuai dengan perhitungan menggunakan SPSS 23, sehingga menghasilkan persamaan regresi antara resiko bisnis, *growth opportunity* dan struktur modal.

**Tabel 7. Hasil Output Regresi linier berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,369	,065		5,648	,000
ROE	,015	,001	,962	14,675	,000
GROWTH	-,002	,002	-,065	-,985	,333

Data diolah :SPSS 23

Berdasarkan perhitungan tabel 7 hasil output Analisis Regresi Berganda diatas dengan menggunakan SPSS persamaan regresi sebagai berikut

$$DER = 0,369 + 0,015 ROE + (-0,002) GROWTH + e$$

Ket :

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROE : *Ritern on Equity*

GROWTH : *growth*

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Konstanta (a) = 0,369 menunjukkan harga konstan. Dimana jika ada variabel resiko bisnis dan *growth opportunity* yang mempengaruhi struktur modal, maka nilai *Debt to Equity Ratio* (struktur modal) sebesar 0,369.
2. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diartikan bahwa variabel *return on equity* (X1) mempunyai arah yang positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil positif ini dapat terlihat dari hasil kolom B yang menunjukkan hasil positif ( $b_1 = 0,015$ ). Karena hasilnya positif, maka setiap kenaikan 1% ROE akan menaikkan struktur modal sebesar 0,015. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan ROE sebesar 1% maka akan menurunkan DER sebesar 0,015.
3. Kemudian variabel *growth opportunity* (X2) mempunyai arah yang negatif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,333 > 0,05$ . Hasil negatif ini dapat terlihat dari hasil kolom B yang menunjukkan hasil negatif ( $b_2 = -0,002$ ). Hal ini berarti bahwa kenaikan 1% variabel *growth* akan menurunkan struktur modal sebesar -0,002.
4. Standar error menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur seberapa jauh hubungan antara variabel independen yaitu resiko bisnis dengan proksi (*Return on Equity*) dan *growth opportunity* dengan proksi (*Growth*) dengan variabel dependen yaitu struktur modal dengan proksi (*Debt to Equity Ratio*). Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi simultan diperoleh nilai  $K_d$  simultan sebesar 0,876 yang hasilnya serupa dengan perhitungan program SPSS 23.0 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Output Koefisien Determinasi Simultan**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 <sup>a</sup>	,894	,886	,26595

Data diolah :SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 Diperoleh nilai R sebesar 0,945 sehingga dapat diketahui nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 0,894.

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

$$K_d = 0,894 \times 100\% = 89,4\%$$

Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas resiko bisnis dan *growth opportunity* mampu menerangkan atau menjelaskan 89,4% terhadap struktur modal (Y). Sedangkan sisanya sebanyak 10,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pengujian hipotesis parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan hubungan dan atau pengaruh variabel independen terhadap dependen.

**Tabel 9. Hasil Output Statistik Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,369	,065		5,648	,000

ROE	,015	,001	,962	14,675	,000
GROWTH	-,002	,002	-,065	-,985	,333

Data diolah :SPSS 23

Berdasarkan hasil output tabel di atas dilihat  $t_{hitung}$  untuk variabel *independent* Resiko bisnis sebesar 14,675 setelah memperoleh  $t_{hitung}$  maka kita bandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df), maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  masing-masing variabel *independent* dapat diketahui bahwa :

H1 = Rasio resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Secara parsial pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal dalam uji t, didapat hasil  $t_{hitung}$  14,675 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (14,675 > 2,048) dan sig 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian secara parsial resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis kerja pertama (H1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara resiko bisnis terhadap struktur modal.

H2 = Rasio *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Secara parsial pengaruh *Growth Opportunity* terhadap struktur modal dalam uji t, didapat hasil  $t_{hitung}$  sebesar -0,985 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,985 < 2,048) dan sig 0,05 (0,333 > 0,05). Dengan demikian secara parsial *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis kerja ditolak (H2) ditolak, yang berarti *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan mengetahui tingkat signifikan hubungan dan atau pengaruh variabel independen Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* terhadap variabel dependen Struktur Modal secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 113,531$  hasilnya serupa dengan perhitungan menggunakan SPSS 23 yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Output Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,060	2	8,030	113,531	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,910	27	,071		
	Total	17,969	29			

Data diolah : SPSS 23

H3 = terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan tabel 10 Hasil Output Uji F di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 113,531 sedangkan  $F_{tabel}$  3,35 pada taraf  $\alpha = 5\%$  dengan derajat pembilang  $k = 2$  dan derajat penyebut  $n - k - 1 = 27$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,35. Hasil tersebut menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , (113,531 > 3,35) dan sig 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hipotesis kerja ketiga (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal.

#### Pembahasan

Pembahasan hasil uji hipotesis akan memberikan penjabaran mengenai hasil penelitian berdasarkan serangkaian analisis pengujian variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan masing-masing variabel (parsial) dan simultan.

#### Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal berdasarkan Uji t

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  14,675 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,675 > 2,048$ ) dan sig 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Adanya pengaruh positif dari variabel Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal menunjukkan bahwa semakin tinggi resiko bisnis maka semakin kecil struktur modal perusahaan. Ketidakpastian pengembalian atas ekuitas tersebut mempengaruhi keputusan struktur modal. Yang akan mempengaruhi pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan atas operasionalnya. Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan keputusan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hasil ini mendukung hipotesis pertama yaitu resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Puspida dan Budiyanto (2013) dan Ninik Lukiana dan Hartono (2014). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliandi *at all* (2016) yang menyatakan bahwa Resiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Resiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2017.

#### **Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Berdasarkan Hasil Uji t**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,985 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,985 < 2,048$ ) dan sig 0,05 ( $0,333 > 0,05$ ). Dengan demikian secara parsial *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Para investor yang ingin menanamkan modalnya terkadang tidak melihat perusahaan tersebut sedang tumbuh atau tidak. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi pun terkadang investor mendapatkan ketidakpastian atas return investasinya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan *growth opportunity* yang tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi sehingga sumber investasi bisa dipenuhi dengan sumber dana internal. Sehingga kebutuhan utang menjadi berkurang. Namun dalam penelitian ini diperoleh bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dikarenakan adanya penurunan rasio *growth opportunity* dan peningkatan utang perusahaan. dapat diartikan bahwa emitem pada sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tidak akan mengurangi utang kendati sebagian perusahaan tersebut mengalami penurunan *growth opportunity* (Chandra, 2012). Hal ini berarti prospek dimasa depan tidak menjadi pertimbangan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rita Puji Astuti (2015) dan Teddy Chandra (2012) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuswanandre Santoso dan Denies Priantinah (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### **Pengaruh Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* Terhadap Struktur Modal Berdasarkan Hasil Uji F**

Hasil pengolahan data dapat terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 113,531 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja ketiga (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* terhadap Struktur Modal. Besarnya pengaruh Resiko Bisnis dengan proksi *Ritern on Equity* dan *Growth Opportunity* dengan proksi *Growth* terhadap Struktur Modal adalah 89,4% sedangkan sisanya sebanyak 10,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisa data tersebut menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* akan mempengaruhi besarnya Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hipotesis ketiga yaitu Resiko Bisnis dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh resiko bisnis dan *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI priode 2012-2017. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian data dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI priode 2012-2017. Resiko bisnis dengan proksi *Return On Equity* (ROE) ini berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (ROE). Hal ini diindikasikan karena adanya peningkatan pada resiko bisnis maka struktur modal ikut meningkat. ROE mencerminkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modal yang didapat dari hasil investasi. Artinya, seberapa perubahan pada pengembalian ekuitas atas investasi. Semakin besar tinggi resiko bisnis, semakin tinggi pula utang optimal.
2. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI priode 2012-2017. Dalam teori ini mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan yang tinggi maka dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Namun tidak demikian dengan hasil penelitian ini hasil menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Karena tinggi atau rendahnya peluang pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dalam keputusan struktur modal.
3. Resiko bisnis dan *Growth Opportunity* berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI priode 2012-2017. Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebagian besar struktur modal dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti struktur aktiva, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan resiko bisnis yang besar berarti perusahaan tersebut akan memerlukan dana yang cukup besar dimana salah satu pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal. Namun dengan resiko bisnis yang besar para pemberi pinjaman mempunyai kekhawatiran terhadap hal tersebut sehingga memerlukan pertimbangan dalam keputusan pemberian dana. Tingkat peluang bertumbuh menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan pertumbuhannya karena pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Peluang perusahaan yang akan bertumbuh konstan tidak dapat bertumbuh secara pasti. Indikator untuk menghitung pertumbuhan perusahaan hanya dapat memprediksi nilai dari pertumbuhan perusahaan tetapi tidak

dapat memastikan komposisi struktur modal atau pendanaan yang optimal dalam perusahaan (Trianto, 2013).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan maka terdapat beberapa saran, maka saran yang diajukan agar bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor  
Hasil analisis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
2. Bagi Perusahaan  
Dilihat dari *Return on Equity* menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya. Keadaan ini akan berdampak pada bertambahnya kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur khususnya sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, karena itu sebaiknya perusahaan harus tetap memanfaatkan laba yang dimiliki secara optimal, untuk menciptakan perputaran laba yang cepat.

### Rekomendasi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Return on Equity* yang berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat memberikan peluang untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, maka dimungkinkan untuk diperluas cakupan yang diteliti sehingga dapat memberkan hasil yang lebih baik dan akurat.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu hanya menggunakan 6 tahun dan data yang digunakan merupakan data tahunan sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang priode pengamatan dan menggunakan data triwulan atau bahkan jika memadai dapat menggunakan data bulanan sehingga akan diperoleh hasil penelitian lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- ..... 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Anita, D., & Sembiring, G. A. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *PROCURATIO (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, 4(4), 415-433.
- Astuti, R. P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013)*. *Journal Of Accounting*, 1(1).
- Chandra, T. (2014). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia*. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 507-523.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dalam Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivanka. R. H. (2015). *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi dengan Pendekatan Profitabilitas (studi kasus perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan.

- Lukiana, N., & Hartono, H. (2014). *Struktur Modal Dipengaruhi Oleh Beban Pajak, Risiko Bisnis, Dan Struktur Kepemilikan*. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(2), 28-38.
- Mulyani, H. S. (2017). *Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate Dan Asset Tangibility (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. *MAKSI*, 4(2).
- Mustika, Irma. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Najib, Mohammad. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Prasetya, B. T. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Puspida, S. (2016). *Pengaruh Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Pt Pembangkitan Jawa Bali*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2(2).
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal Perusahaan*. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Sari, R. I. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan ke Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisns (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.CV
- Trianto, Rendra & Fachruzzaman, (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Struktur Modal*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- WAHYUNI, I. (2017). *Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*.
- [www.britama.com](http://www.britama.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Yuliandi, Y., Mulyadi, J. M. V., & Yusuf, M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 3(2), 251-263.

